



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI LANJUTAN PADA ANAK BAWAH TIGATAHUN DI POSYANDU MAWAR KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA TAHUN 2021

Imran Saputra Surbakti¹, Sri Ratna Juniwati², Plora Novita Febrina Sinaga³, Tetti Seriaty Situmorang⁴, Marliani⁵, Ernamari⁶

STIKes Mitra Husada Medan
flora_sinaga21@yahoo.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pemberian imunisasi dapat mencegah sekitar 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HIB (4) dan campak/MR (2) kepada anak usia 18-24 bulan. Indonesia memiliki target imunisasi lanjutan Baduta sebesar 70% pada tahun 2019, sedangkan cakupan imunisasi pada tahun 2019 hanya mencapai angka 64 %. Jenis penelitian bersifat adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 sebanyak 79 orang. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada pengaruh faktor Pendidikan (*p value* = 0,000), pekerjaan (*p value* = 0,000), pengetahuan (*p value* = 0,001), dan dukungan keluarga (*p value* = 0,000), terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga Tahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021. Ada pengaruh faktor Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga Tahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021. Saran Bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk senantiasa memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun mengenai pentingnya imunisasi lanjutan.

Kata kunci : *Faktor, Kelengkapan Imunisasi Lanjutan, Anak Bawah Tiga Tahun*

ABSTRACT

Immunization is an effort to actively induce/increase a person's immunity to a disease, so that if one day they are exposed to the disease, they will not get sick or only experience mild illness. Immunization can prevent about 2-3 million deaths every year. Follow-up immunization is included in the routine immunization program by giving 1 dose of DPT-HB-HIB (4) and measles/MR (2) to children aged 18-24 months. Indonesia has a target for Baduta follow-up immunization of 70% in 2019, while immunization coverage in 2019



only reached 64%. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The population is all children under three years old at the Mawar Posyandu, Medang Deras District, Batubara Regency in 2021 as many as 79 people. The data analysis technique used chi square statistical test. The results obtained in this study are that there is an influence of education (p value = 0.000), occupation (p value = 0.000), knowledge (p value = 0.001), and family support (p value = 0.000), on the Completeness of Advanced Immunization in Children. Under Three Years at the Mawar Posyandu, Medang Deras District, Batubara Regency in 2021. There is an influence of education, work, knowledge and family support factors on the completeness of advanced immunization for children under three years at the Mawar Posyandu, Medang Deras District, Batubara Regency in 2021. Suggestions for health workers, especially midwives, to always provide information for the community, especially mothers who have children under three years about the importance of follow-up immunization.

Keywords: *Factors, Advanced Immunization Completeness, Children Under Three Years*

LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan program imunisasi antara lain untuk menurunkan kesakitan dan kematian akibat penyakit- penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi memiliki dimensi tanggung jawab ganda yaitu selain untuk memberikan perlindungan kepada anak agar tidak terkena penyakit menular, namun juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu anak yang telah mendapat kekebalan imunisasi akan menghambat perkembangan penyakit di kalangan masyarakat (Kemenkes, 2020).

Menurut hasil survey SDKI tahun 2017 menunjukkan angka kematian balita (AKABA) sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup hal tersebut menunjukkan adanya penurunan angka kematian balita (AKABA) dibandingkan pada tahun 2012 dimana angka kematian balita (AKABA) mencapai 40 per 1000 kelahiran hidup. Akan tetapi angka tersebut masih jauh dari target SDGs

pada tahun 2030 yaitu sebesar 18,8 per 1000 kelahiran hidup.

Indonesia telah menyelenggarakan program imunisasi sejak tahun 1956. Program imunisasi telah terbukti paling efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kesehatan di Indonesia. Namun kenyataannya, masih banyak permasalahan yang timbul akibat belum maksimalnya cakupan imunisasi di Indonesia. Sejak tahun 2014 secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HIB (4) dan campak/MR (2) kepada anak usia 18-24 bulan. Indonesia memiliki target imunisasi lanjutan Baduta sebesar 70% pada tahun 2019, sedangkan cakupan imunisasi pada tahun 2019 hanya mencapai angka 64 %.

Pada tahun 2019 di Provinsi Sumatera Utara cakupan imunisasi lanjutan untuk anak baduta yaitu DPT-HB-HIB4 baru mencapai 34,83% sedangkan cakupan kabupaten batubara 37,57 % dan cakupan imunisasi campak/MR2 mencapai 34,32% sedangkan cakupan kabupaten batubara 33,68 %, cakupan di Puskesmas pagurawan laki-laki 15% dan perempuan 16,2 %.



Sesuai data laporan WHO per Juni 2018, tercatat bahwa adanya penurunan jumlah kasus penyakit measles dari tahun 2011, 23510 kasus, menjadi lebih dari setengah pada tahun 2014, yaitu 9498 kasus, bahkan turun hingga 6209 kasus pada tahun 2015. Namun angka ini tidak menurun lagi dan bahkan meningkat 1000 kasus pada tahun 2016, dan melonjak kembali pada tahun 2017 dengan angka 11389 kasus.5,6 (WHO, 2018).

Prevalensi penyakit campak di Indonesia pada tahun 2019 suspek campak tersebar hampir di seluruh provinsi Indonesia, dilaporkan terdapat 8.819 kasus suspek campak, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 8.429 kasus. Kasus suspek campak terbanyak (1.562 kasus) dilaporkan dari Provinsi Jawa Tengah (1.374 kasus) SKI Jakarta, Provinsi Aceh (972 kasus). Kasus suspek terbesar pada kelompok umur 1-4 tahun (29,3%).

Seperti pada data yang dikutip dari buku petunjuk teknis kampanye dan introduksi campak lanjutan, Indonesia termasuk 6 negara yang memiliki kasus campak terbesar di Dunia. Dari tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Pemerintah memilih kedua vaksin ini karena memiliki bahaya komplikasi yang berat dan mematikan. Meskipun vaksin campak atau rubella sudah tersedia, penyakit campak masih menjadi penyakit utama yang mematikan banyak anak usia di bawah 5 tahun.

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Tahun 2019

berdasarkan laporan dari kabupaten/Kota tidak ada (nol) kasus Tetanus Neonatorum berarti sudah lebih baik dibandingkan dengan Tahun 2018, dilaporkan terdapat 3 kasus dengan jumlah meninggal 1 kasus atau CFR sebesar 33.3%. Tahun 2017 sebanyak 0 kasus begitu juga pada tahun 2016 kasus TN ada 3 kasus yang terjadi di Kabupaten Labuhan Batu Utara, Padang Lawas dan Toba Samosir serta meninggal 1 kasus yaitu di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Jumlah kasus difteri pada tahun 2019 yaitu sebanyak 17 kasus dengan kasus meninggal 0, ada peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2018 sebanyak 12 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga CFR difteri Sumatera Utara pada 2019 yaitu sebesar 0,0%. Dari jumlah tersebut, kasus tertinggi terjadi di Kabupaten Simalungun sebanyak 5 kasus dan Kota Medan yaitu sebanyak 3 kasus.

Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi lanjutan antara lain faktor pengetahuan, Pendidikan, umur, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, jarak ke pelayanan Kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu yang semakin baik akan diikuti dengan kelengkapan imunisasi pada balitanya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka ibu lebih cenderung tepat waktu dalam mengimunisasikan anaknya yang kurang tentang imunisasi. Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor pemudah/*predisposing factor* yang dapat mempengaruhi status kesehatan manusia. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga secara tidak langsung lebih banyak mempunyai waktu luang dibandingkan ibu yang memiliki pekerjaan formal (pada suatu



instansi). Maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan memberikan efek kepada responden untuk mengimunisasikan anaknya secara lengkap. Pendidikan rendah memberikan efek negatif terhadap responden untuk mengimunisasi anaknya sampai lengkap, sebaliknya pendidikan tinggi memberikan efek positif.

Kasus penyakit terkait pemberian imunisasi lanjutan yang ada di wilayah kerja puskesmas pagurawan dan di desa sei buah keras adalah penyakit ISPA yang menempati posisi ke-2 dari 10 penyakit dan ada 1 kasus penyakit meningitis pada anak pada tahun 2018 yang mengakibatkan kematian.

Survei pendahuluan, dari 10 ibu yang dilakukan wawancara terdapat 7 orang ibu yang menikah muda tidak membawa anaknya ke posyandu untuk memberikan imunisasi lanjutan, ada 6 ibu yang memiliki Pendidikan akhir SD, dan mayoritas tidak bekerja. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga Tahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian survei yang bersifat analitik dengan menggunakan studi sekat silang (*cross sectional study*) untuk mempelajari pengaruh antara variabel bebas

dan variabel terikat melalui uji hipotesis. Studi *cross sectional* melakukan pengamatan terhadap variabel pada saat bersamaan dan hanya dilakukan satu kali (Notoadmodjo, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 sebanyak 79 orang. Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, yaitu menetapkan jumlah sampel sesuai dengan kebutuhan rasional peneliti sebanyak 79 orang (Sudigdo, 2008). Data primer adalah pengumpulan data diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden. Data diperoleh melalui penelusuran dokumen tentang jumlah data ibu yang memiliki anak bawah tigatahun yang ada di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021. Analisis *Univariat* bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) yaitu untuk melihat hubungan/pengaruh antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 tahun	14	17,7



20-35 tahun	44	55,7
>35 tahun	21	26,6
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 44 orang (55,7%) dan minoritas memiliki umur < 20 tahun sebanyak 14 orang (17,7%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	73	92,4
Tinggi	6	7,6
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki Pendidikan rendah sebanyak 73 orang (92,4 %) dan minoritas memiliki pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (7,6 %).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	56	70,9
Bekerja	23	29,1
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 56 orang (70,9 %) dan minoritas yang bekerja sebanyak 23 orang (29,1%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	67	84,8
Baik	12	15,2
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 67 orang (84,8 %) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (15,2%).



Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	57	72,2
Mendukung	22	27,8
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 57 orang (72,2 %) dan minoritas ibu mendapat dukungan keluarga sebanyak 22 orang (27,8%).

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	62	78,5
Lengkap	17	21,5
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas anak batita tidak lengkap pemberian imunisasi lanjutan yaitu sebanyak 62 orang (78,5 %) dan minoritas yang lengkap sebanyak 17 orang (21,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.7

Tabulasi Silang Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Variabel	Kelengkapan Imunisasi				<i>p</i> value
	Tidak Lengkap		Lengkap		
Pendidikan					0,000
Rendah	61	98,4	12	70,6	
Tinggi	1	1,6	5	29,4	
Total	62	100	17	100	
Pekerjaan					0,000
Tidak Bekerja	53	85,5	3	17,6	
Bekerja	9	14,5	14	82,4	
Total	62	100	17	100	
Pengetahuan					0,001
Kurang	57	91,9	10	58,8	
Baik	5	8,1	7	41,2	
Total	62	100	17	100	
Dukungan Keluarga					0,000



Tidak Mendukung	54	87,1	3	17,6
Mendukung	8	12,9	1417	82,4
Total	62	100		100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p value = 0,000 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian variabel pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p value = 0,000 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p value = 0,001 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian variabel dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p value = 0,000 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021.

4.2.3 Analisis Multivariat

Tabel 4.8
Hasil Seleksi yang Dapat Masuk dalam Model Regresi Logistik Berganda

Variabel	p value	Nilai Ketetapan	Pemodelan
Pendidikan	0,000	$P < 0,25$	Masuk pemodelan
Pekerjaan	0,000	$P < 0,25$	Masuk pemodelan
Pengetahuan	0,001	$P < 0,25$	Masuk pemodelan
Dukungan Keluarga	0,000	$P < 0,25$	Masuk pemodelan

Table 4.8 menunjukkan hasil seleksi variabel. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*), karena variabel terikatnya dua kategori yaitu lengkap dan tidak lengkap. Regresi logistik berganda untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat kategorik yang bersifat dikotomi atau *binary*. Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik ganda adalah variabel yang mempunyai nilai p kurang dari 0,25 pada analisis bivariatnya. Analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*) untuk mencari faktor dominan yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak



bawah tiga tahun, melalui beberapa langkah yaitu ; (a) melakukan analisis pada model deskriptif pada setiap variabel dengan tujuan untuk mengestimasi peranan variabel masing-masing, (b) Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukkan dalam model.

Setelah diidentifikasi variabel yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian secara bersamaan dengan metode *enter* untuk mengidentifikasi faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tigatahun. Dari hasil statistik diperoleh bahwa seluruh variabel independen memperoleh nilai *p* kurang dari 0,25 yang bervariasi dan dimasukkan kedalam model multivariat.

Tabel 4.9
Model Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama Terhadap Kelengkapan imunisasi lanjutan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021

Variabel	B	P	Exp B	95% CI	
				Lower	Upper
Pendidikan	-2,184	0,241	0,113	0,003	4,348
Pekerjaan	-2,472	0,009	0,084	0,013	0,544
Pengetahuan	-1,457	0,199	0,233	0,025	2,156
Dukungan Keluarga	-1,813	0,048	0,163	0,027	0,988
Constant	4,163	0,050	64,293		

Table 4.9 menunjukkan hasil uji regresi logistik ganda tahap pertama. Adapun variabel independen yang menjadi kandidat adalah pendidikan, pekerjaan pengetahuan, dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda pada tabel 4.9 dengan metode *enter* menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 dengan nilai *p value* lebih kecil 0,05, sehingga variabel tersebut dikeluarkan dari permodelan. Variabel yang masuk dalam permodelan akan dilakukan pengolahan tahap kedua.

Tabel 4.10
Model Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua Terhadap Kelengkapan imunisasi lanjutan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara 2021

Variabel	B	P	Exp B	95% CI	
				Lower	Upper
Pekerjaan	-2,285	0,006	0,102	0,020	0,514
Dukungan Keluarga	-2,488	0,002	0,083	0,017	0,416
Constant	1,247	0,026	3,482		

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa seluruh variabel telah signifikan yaitu variabel pekerjaan ($p = 0,006 < 0,05$; OR = 0,102 95% CI 0,020-0,514) dan variabel dukungan keluarga ($p = 0,002 < 0,05$; OR = 0,083 95% CI 0,017-0,416), adalah berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun. Dengan demikian variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun setelah dilakukan uji regresi logistik pada analisis multivariat adalah dukungan keluarga ($p = 0,002$;OR= 0,083 95% CI 0,017-0,416).



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun dengan status imunisasi tidak lengkap memiliki pendidikan rendah sebesar 98,4% dan ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun dengan status imunisasi lengkap mayoritas memiliki Pendidikan rendah juga sebesar 70,6%. Sehingga hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun dengan nilai p sama dengan 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Salsabila Itsar (2019) Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung didapatkan hasil adanya hubungan pendidikan ibu dengan status imunisasi lanjutan dengan nilai p value 0,384. Penelitian yang dilakukan Retnawati, dkk (2021) di Desa Sidoharjo dengan hasil yang berbeda tidak adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada bayi di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan nilai p value 0,112.

Menurut teori L Green, tingkat pendidikan ibu yang semakin baik berpengaruh pada keinginan ibu untuk memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat

perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun dengan status imunisasi tidak lengkap memiliki status ibu tidak bekerja sebesar 85,5% dan ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun dengan status imunisasi lengkap mayoritas sebagai ibu pekerja sebesar 82,4%. Sehingga hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tigatahun dengan nilai p sama dengan 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Retnawati, dkk (2021) di Desa Sidoharjo dengan hasil adanya hubungan bermakna antara tingkatan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada bayi di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan nilai p value 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Salsabila Itsar (2019) Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung didapatkan hasil adanya hubungan pekerjaan ibu dengan status imunisasi lanjutan dengan nilai p value 0,014.

Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor pemudah/ predisposing factor yang dapat mempengaruhi status kesehatan manusia. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga secara tidak langsung lebih banyak mempunyai waktu luang dibandingkan ibu yang memiliki pekerjaan formal (pada suatu instansi). Maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan memberikan efek kepada responden untuk mengimunitasikan anaknya secara lengkap.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun dengan status imunisasi tidak lengkap memiliki pengetahuan kurang sebesar 91,9% dan ibu yang memiliki anak bawah tigatahun dengan status imunisasi lengkap mayoritas memiliki Pengetahuan kurang juga sebesar 58,8%. Sehingga hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun dengan nilai p sama dengan 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri, dkk (2020) di aceh besar dengan hasil adanya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja puskesmas Leupung kabupaten aceh besar dengan nilai p value 0,001. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan tentang determinan kelengkapan imunisasi lanjutan pada batita di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada batita dengan nilai $p=0,001$.

Hasil pengumpulan data selama penelitian, peneliti melihat bahwa masih banyak ibu-ibu yang tidak mau membawa anaknya untuk diberikan imunisasi lanjutan dengan alasan anak sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan anak telah terlindungi dari berbagai penyakit dan mereka tidak mengetahui manfaat dari pada imunisasi lanjutan ini yang dapat meningkatkan kekebalan anak terhadap virus yang dapat dicegah dengan imunisasi, ibu tidak mengetahui penyakit apa yang dapat terhindar apabila anak diberikan

imunisasi dan pada usia berapa bulan anak diberikan imunisasi lanjutan. Selain itu ibu-ibu tidak membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dengan alasan ada yang bekerja, dan ada pula yang tidak berani membawa anak ke petugas kesehatan dikarenakan sedang pandemi covid-19, sehingga terlewatlah jadwal pemberian imunisasi lanjutan pada balitanya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik menjadi acuan seseorang untuk dapat merubah sikap dan tindakannya dari arah negative kearah positif. Jadi apabila semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pada balita, maka hal ini akan menjadi faktor pendorong untuk ibu tidak membawa balitanya untuk diberikan imunisasi lanjutan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan, maka ibu akan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi lanjutan secara lengkap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun dengan status imunisasi tidak lengkap tidak mendapat dukungan keluarga sebesar 87,1% dan ibu yang memiliki anak bawah tigatahun dengan status imunisasi lengkap mayoritas mendapat dukungan keluarga sebesar 82,4%. Sehingga hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun dengan nilai p sama dengan 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afrilia & Fitriani (2017) di tangerang dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi batita dengan nilai p value 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Makamban (2014) yang menyatakan bahwa ibu-ibu



yang didukung keluarga memiliki bayi dengan status imunisasi lengkap, sebaliknya ibu-ibu yang tidak didukung keluarga memiliki bayi status imunisasi tidak lengkap dengan hasil analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi diperoleh nilai ρ sebesar 0,001 ($\rho \leq \alpha$) yang berarti terdapat adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap ketidakeleengkapan imunisasi pada bayi atau balita. Hal ini didukung oleh Munawaroh, 2016 dalam penelitiannya menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan sebesar 59,3% responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam praktik imunisasi pentavalen booster

Menurut asumsi peneliti pada dasarnya keaktifan ibu dalam program imunisasi tidak lepas dari pengaruh dukungan keluarga karena salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam hal ini diantaranya adalah keluarga. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu merespon dan bersikap tidak menghiraukan pelaksanaan kegiatan imunisasi maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu baduta karena tidak adanya dukungan dari keluarga, sehingga dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta, begitupun sebaliknya jika sikap keluarga mendukung terhadap imunisasi lanjutan artinya dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan pada baduta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara faktor Pendidikan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun dengan nilai p value 0,000. Ada hubungan antara faktor Pekerjaan dengan kelengkapan

imunisasi lanjutan pada anak bawah tigatahun dengan nilai p value 0,000. Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tigatahun dengan nilai p value 0,001 dan ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun dengan nilai p value 0,000. Faktor yang paling dominan dalam kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021 adalah dukungan keluarga dengan nilai p value 0,002. Bagi Petugas Kesehatan, untuk senantiasa memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun mengenai pentingnya imunisasi lanjutan. Bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak bawah tiga tahun untuk berupaya lebih banyak lagi menggali informasi mengenai pemberian imunisasi lanjutan. Pemberian imunisasi lanjutan memberikan banyak manfaat bagi anak dalam mencegah penyakit campak dan radang pernafasan. Dan bagi suami atau keluarga, untuk berupaya lebih banyak lagi dalam memberikan dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan material maupun dukungan motivasi kepada ibu dalam kelengkapan imunisasi lanjutan si anak.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia & Fitriani (2017). *Hubungan Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita Di Puskesmas Curug Tahun 2017*. Prosiding Sinamu (Simposium Nasional Multidisiplin). E-ISSN 2714-5603.

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2123/1303>

Anisah, Munawaroh, (2016). *Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik imunisasi pentavalen booster di wilayah*



- kerja puskesmas Mangunsari Salatiga". FKM Universitas Diponegoro, Semarang
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019*. Medan
- Ibrahim D. (2016) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian cakupan imunisasi pentavalen di wilayah kerja Puskesmas Danowudu Kecamatan Ranowulu Kota Bitung*. E-journal Sariputra. ;3 (1): 32-9.
- Itsa, Salsabila Nanda. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pentavalen (Dpt-Hb-Hib) Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018*. Medical Journal of Lampung University Vol 9 No. 1 (2020): <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2685/2625>
- Kemntrian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KMKRI) Nomor : HK.02.03/1/IV/2/9278/2015 (2014). *Penetapan buku ajar imunisasi, buku ajar kesehatan ibu dan anak, dan pedoman implementasi bahan ajar materi imunisasi dan kesehatan ibu dan anak sebagai acuan dalam penguatan materi imunisasi dan kesehatan ibu dan anak pada institusi Pendidikan kebidanan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemntrian Kesehatan. Profil kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Informasi dan Edukasi Imunisasi Lanjutan Pada Anak*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kuntari P. (2017). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Pentavalen dan Campak Lanjutan pada Batita di Puskesmas Paliyan*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. www.digilib.unisayogya.ac.id.
- Mubarak, Wahit Iqbal dan Nurul Chayatin (2012). *Buku ajar kebutuhan dasar manusia: teori dan aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pangaribuan (2019). *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2018*.
- Permenkes RI Nomor 42 Tahun (2013) *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Retnawati, dkk (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Didesa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 10 No 1 (1-12). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1311/727>
- Safitri, dkk (2020). *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 2. e-ISSN : 2615-109X. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1083/560>
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- World Health Organization (WHO). *Global vaccine plan 2011-2020*. Who Library Cataloguing-in-Publication Data. 2013;31(2): 5-31
- Yuliana Makamban, (2014). *Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas antara kota makassar Tahun 2014*.